BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu penopang pembangunan sebuah ekonomi ialah sektor pertambangan, sebab peranannya ialah untuk menyediakan kebutuhan sumber daya energi untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia kaya bahan tambang, oleh karena itu sektor tambang memiliki peluang besar dalam pasar saham. UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 butir 13 menyebutkan "Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek". Saham merupakan instrumen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (Supancana, 2012).

Perusahaan dalam melaksanakan investasi saham memiliki tujuannya yakni untuk mendapatkan modal usaha yang akan dipakai dalam aktivitas operasi perusahaan. Fokus pertimbangan investor adalah harga saham. Harga saham yang "diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan menunjukkan pola pergerakan cenderung naik antar waktu. Harga saham ditentukan salah satunya atas dasar kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan. Salah satu analisis laporan paling umum adalah analisis rasio keuangan" (Christanti. 2011).

Kebijakan dividen berpengaruh sangat penting bagi para investor. Motif investor menanam modal pada sekuritas di pasar modal salah satunya yaitu harapan mendapat *capital gain* dan dividen. Semua pemilik saham biasanya mengharapkan pembagian dividen yang stabil sebab hal tersebut dapat menurunkan ketidakpastian terhadap hasil yang diinginkan dari investasi tersebut dan sebagai penambah kepercayaan bagi pemegang saham perusahaan, dengan demikian ada peningkatan nilai saham. Sedangkan pengaruhnya terhadap perusahaan itu sendiri yaitu laba yang dibagikan berbentuk deviden akan mengurangi sumber dana internal, atau kebalikannya bila perusahaan mempertahankan laba berupa laba ditahan sehingga semakin besar kemampuan pembentuk dana internal yang bisa dipergunakan sebagai pembiayaan aktivitas perusahaan, dan selanjutnya berdampak pada penurunan ketergantungan perusahaan pada dana eksternal bahkan resiko perusahaan dapat ditekan (Wiagustini, 2014).

Dividend payout ratio menunjukkan kebijakan deviden perusahaan, yaitu pembagian persentase laba berbentuk deviden tunai, hal tersebut bermakna besar kecilnya *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap keputusan investasi para pemegang saham dan juga mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Masing-masing perusahaan membutuhkan berbagai kekayaan supaya dapat terus berjalan operasional sehari-hari. Sumber dana sangat dibutuhkan dalam operasional tersebut. Perolehan sumber dana tersebut yang akan dikelola perusahaan supaya operasional sehari-hari berlangsung dengan lancar. Aktivitas keuangan yang dikelola perusahaan disebut dengan

manajemen keuangan. Berbagai aktivitas atau kegiatan dalam manajemen keuangan mencakup perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan.

Manajer keuangan menjalankan dua kegiatan utama keuangan, antara lain penggunaan dan pencarian dana. Atas dasar dua kegiatan utama tersebut, akan menghasilkan fungsi-fungsi keuangan seperti keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan dengan memberikan perhatian dan pertimbangan matang dari perusahaan sebelum mentapkan keputusan tertentu. Pembagian laba antara pembayaran untuk pemegang saham dan investasi kembali oleh perusahaan ditentukan dari kebijakan deviden. Laba yang ditahan berbentuk laba merupakan langkah yang dipilih manajemen perusahaan dengan tujuan peningkatan kemampuan pembentukan dana internal, sehingga bisa dipergunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan yang akan berampak pada penurunan ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal bahkan resiko perusahaan dapat diperkecil. Menurut Solihin "dalam menentukan kebijakan dividen, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan faktor kinerja perusahaan melalui rasio keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel rasio keuangan diantaranya *debt to equity ratio,* dan *Return On Assets"* (Solihin, 2009).

Kasmir (2016) mengemukakan "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini bertujuan mengetahui ketersediaan jumlah dana oleh kreditor (peminjam) dengan

pemilik perusahaan. Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh lebih besar secara umum menunjukkan *debt to equity ratio* lebih rendah terhadap kebijakan struktur modal, tingkat *debt to equity ratio* yang semakin tinggi, mengindikasikan tingginya komposisi hutang, dengan demikian berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen semakin rendah kepada pemegang saham, begitu juga semakin rendahnya rasio pembayaran dividen (Kasmir, 2016).

Return On Asset (*ROA*) merupakan bentuk dari ratio profitabilitas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dengan penggunaan seluruh dana untuk operasinya perusahaan untuk menghasilka laba. *ROA* yaitu pengukuran kemampuan perusahaan menyeluruh di dalam menghasilkan keuntungan dengan mengetahui ketersdiaan aktiva secara menyeluruh. *ROA* memperlihatkan kemampuan perusahaan melalui kepemilikan aktiva secara keseluruhan untuk menghasilkan laba sesudah pajak. Rasio penting bagi pihak manjemen karena dapat melakukan evalusi dalam hal efektvitas dan efisiensi manajemen perusahaan ketika melakukan pengelolaan terhadap aktiva secara menyeluruh. Menurut Sudana (2011) mengemukakan "semakin besar ROA, artinya semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya."

Sesudah keuntungan didapatkan perusahaan, selanjutnya perusahaan harus diputuskan mengambil langkah apa saja terhadap uang yang dihasilkan, apakah uang tersebut akan ditahan sebagai laba ditahan dengan tujuan

mempergunakannya sebagai modal perusahaan atau dibagikan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Kepentingan perusahaan bertolak belakang dengan keinginan para pemegang saham. Harapan dari para pemegang saham adalah dividen dibayarkan dengan maksimal, namun keinginan perusahaan adalah dividen dapat dibayarkan secara proporsional. Oleh karena itu, menurut Sudana (2011) mengemukakan "perlu kebijakan dividen yang tepat agar kepentingan antara perusahaan dengan para pemegang saham dapat sejalan".

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang akan dilakukan perusahaan untuk membagi laba usahanya kepada para pemegang saham berupa dividen atau akan disimpan sebagai laba di tahan untuk menambah modal investasi, hal trsebut bertujuan supaya mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan. *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai "pengukur seberapa besar pembayaran bagian laba bersih sesudah pajak sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio yang semakin besar bermakan bagian laba yang ditahan semakin sedikit untuk pembelanjaan investasi oleh perusahaan" (Sudana, 2011). Hasil hitunga perbandingan pembayaran dividen besarnya memperlihatkan proporsi besarnya alokasi dari keuntungan masing-masing lembar saham pada dividen setiap lembar sahamnya.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Perusahaan Pertambangan. Indonesia terdapat prospek besar terhadap pengembangan sumber daya mineral. Selain mempunyai potensi sumber daya beragam dengan volume tinggi, naiknya harga komoditi mineral saat ini harus

bisa dimaksimalkan supaya memberi manfaat untuk pembangunan perekonomian Indonesia. Perkiraan terhadap pertumbuhan industri pertambangan di Indonesia yang semakin pesat dalam lima tahun ke depan bahkan sektor ini semakin strategis. Bisnis pertambangan batu bara dan mineral Indonesia masuk dalam babak baru melalui penerbitan Undang-undang Tahun 2009 Nomor 4 tentang "Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Minerba)". Undang-undang tersebut menggantikan Undang-Undang Tahun 1967 Nomor 11 tentang "Pertambangan Umum". Undang-Undang tersebut mewajibkan investor melakukan pemrosesan berbagai produk pertambangan menjadi logam di Indonesia, dengan pendirian pabrik peleburan (smelter) sendiri ataupun memakai fasilitas peleburan dari pihak lainnya.

Penelitian oleh Zuhafni ST Perpatih (2017) mengenai "pengaruh *Return on Assets* Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan variabel *ROA* mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel *DPR*. Variabel *DER* mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel *DPR*. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang pada obyek penelitian terdahulu pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dan penelitian yang sekarang pada perusahaan Pertambangan.

Berdasarkan uraian di atas perlu suatu penelitian yang membahas tentang "**Pengaruh *Debt to Equity Ratio,* dan *Return on Assets* terhadap *Deviden Payout Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020".**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang yang telah dikemukakan, sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 ?
2. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Devident Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh *DER* terhadap *DPR* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020.

2. Mengetahui pengaruh *ROA* terhadap *DPR* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020.
3. Mengetahui pengaruh *DER* dan *ROA* terhadap *DPR* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020.

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Universitas

   Diharapkan penelitian ini memberi referensi terkait Ilmu pengetahuan pada umumnya dan Ilmu Akuntansi terkait pokok bahasan tentang *DER* dan *ROA* terhadap *DPR*.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia

   Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi tambahan prediksi dan masukan untuk pihak manajemen perusahaan supaya bisa digunakan dalam penyelesaian permasalahan terutama yang berkaitan dengan *DER* dan *ROA* terhadap *DPR*.

3. Bagi Peneliti

   Untuk lebih memahami tentang pengaruh *DER* dan *ROA* terhadap *DPR* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan mengadakan penelitian berikutnya terkait dengan *DER* dan *ROA* terhadap *DPR*.